

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Bilingual

1. Pengertian Bilingual

Bilingual dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dua bahasa dengan baik. Menurut Hurlock bilingual adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dua bahasa sekaligus, tidak hanya dalam berbicara dan menulis saja, tetapi juga kemampuan memahami bahasa asing dengan baik seperti pemahaman anak terhadap bahasa ibunya.¹⁴ Definisi klasik bilingual menurut Anderson dan Boyer sebagaimana yang di kutip dari fera setyowati, bahwa pendidikan bilingual adalah intruksi dalam dua bahasa dan penggunaan dua bahasa sebagai media pengantar untuk setiap bagian kurikulum sekolah.¹⁵

Definisi tersebut memungkinkan adanya pembelajaran bilingual yang beraneka ragam. Dalam hal ini penerapan dalam sekolah yang menekankan pada kefasihan dalam menggunakan dua bahasa. Program bilingual berpengaruh juga pada kecerdasan linguistik anak . Linguistik bisa di sebut juga kecerdasan bahasa, dalam artian dimana kemampuan seseorang dalam mengelolah kata-kata dengan oral maupun tertulis, kecerdasan linguistik ini

¹⁴ Ulin Nuha, “Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Dengan Pendekatan Bilingual” 2 (1 Februari 2014): 20.

¹⁵ Setyowati Fera, “ Model Pembelajaran Bilingual Di Mi Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”, (Skripsi,Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,2020),H.36

mencakup pola berfikir dalam pemahaman kalimat tertulis maupun tidak tertulis. Dari paparan di atas dapat di simpulkan linguistik adalah kecerdasan seseorang dalam berbahasa dengan penyampaian secara efektif dan mudah di pahami serta pengolahan kata yang baik.¹⁶

Dari paparan di atas bahwa pembelajaran bilingual sangat berkaitan dengan kecerdasan linguistik pada anak. Dalam melakukan proses pembelajaran bilingual kompetensi anak akan terlihat dari bagaimana si anak tersebut mampu menangkap materi yang di berikan dari guru seperti, membaca, menulis, bercerita, mengeja kata-kata dengan tepat serta pengingatan kosa kata yang di dapat. Tujuan adanya hal tersebut guna mengasah dan membentuk anak agar mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik, dan memiliki kemampuan berbahasa untuk menyakinkan orang lain, mengingat informasi, memmberikan penjelasan dari bahasa itu sendiri.

2. Konsep Sekolah Bilingual

Bilingual adalah pembelajaran yang menggunakan dua bahasa sekaligus. Syarat untuk di anggap dwibahasaan atau bilingual adalah adanya kemampuan dalam penggunaan bahasanya secara baik. Ada pendapat lain dari beberapa ahli mengenai kemampuan seseorang dalam kdwbahasaanya, menurut ma'rat jika seseorang tersebut cukup mempunyai kemampuan untuk

¹⁶Anggi Dahlan Sabili “*Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Linguistik*”. (Skripsi,Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruanuniversitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022,)H. 18

berbahasa asing sudah dianggap kdwibahasaan. Adapun aspek kompetensi dalam keterampilan menguasai dua bahasa tersebut yaitu:

- a. Degree, yaitu kompetensi siswa yang dapat di uji dari keterampilan utama seperti menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Hal tersebut meliputi dari tingkah-tingkah fenologi, gramatik, grafik, leksis, sematic, dan stailistik.
- b. Fungsi, yaitu tingkatan pemakaian ke dua bahasa seseorang di lihat dari segi pengucapan kelancarannya dalam peenggunaan bahasa tersebut. Ada dua factor yang mempengaruhi hal tersebut (1) factor internal, factor ini meliputi bakat, usia, intelegensi, jenis kelamin, ingatan, sikap bahasa, motivasi. Factor yang ke (2) factor eksternal meliputi kontak dalam artian interaksi yang di lakukan dari seseorang tersebut terhadap orang di sekitarnya seperti (keluarga, masyarakat, lingkungan sekolah dan di sosial media), variable yang mana dari variable ke penutur yang di tentukan dari (lamanya kontak, seringnya kontak dan tekanan)¹⁷

3. Teori Pembelajaran Bilingual

Menurut Pranowo dalam pendekatan pembelajaran bahasa memerlukan tiga pendekatan, di antaranya adalah:¹⁸

- a. Teori behaviorisme

¹⁷ Nurin Yusrina Prasetyani, "Analisis Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Bilingual Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang", (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, Juli 2019)

¹⁸ Aninditya Sri Nugraheni, Arina Mustafidah, "Implementasi Program Bilingual School Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Di Sd Intis School Yogyakarta", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, vol. 4, 1(juni 2017)h. 85

Teori ini memuat semua perilaku terutama pada tindak balas (respon) yang mana respon ini di timbulkan dari stimulus rangsangan. Implikasi teori ini adalah guru harus mengedepankan akibat, yang mana akibat tersebut di peroleh dari stimulus guru yang memberikan reward ke pada siswanya dan guru tersebut harus berhati-hati dalam menerapkan reward tersebut.

b. Teori Nativisme

Teori ini di hasilkan dari pernyataan yang mendasar bahwa pembelajaran bahasa di tentukan oleh bakat. Manusia sejak lahir sudah di bekali dengan bakat dan bahasa itu merupakan perilaku khusus dari manusia dengan cara pemahaman dan kemampuan serta kemampuan berbahasa yang lain juga bisa dengan mekanisme biologis.

c. Teori Humanisme

Dalam teori ini guru sebagai fasilitator yang mana guru sebagai pengarah berjalannya suatu pembelajaran. Kemudian dalam pembelajaran berbahasanya menggunakan metode menghafal serta dukungan dari Model beberapa aspek seperti sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan, reaksi serta daya pemahaman dari siswa. Teori ini cenderung pada keaktifan dalam proses pembelajaran.

B. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran Bilingual

1. Model Pembelajaran

Dalam pembelajaran banyak sekali aspek-aspek yang harus di perhatikan dan menjadi kunci utama untuk berjalannya suatu pembelajaran dengan baik. Sebelum menuju ke metode pembelajaran ada model pembelajaran. Model pembelajaran ini pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang di sajikan secara khas oleh guru, kemudian metode pembelajaran sebagai cara suatu pembelajaran agar terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan. Bruce Joyce dan Masha Weil membagi model pembelajaran menjadi empat bagian yaitu:¹⁹

a. Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi

Pada model ini berkaitan dengan kecakapan yang mana pemrosesan informasi seseorang melalui stimulus dari lingkungannya. Kapabilitas atau kecakapan adalah pemrosesan informasi yang terdiri dari informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan kecakapan motorik.

b. Model Pembelajaran Interaksi Sosial

Model ini menggambarkan bahwa manusia pada hakikatnya menjalin relasi interpersonal. Pada pembelajaran ini bermula dari konsep masyarakat dan perkembangan relasi interpersonal yang mana siswa di kenalkan dengan lingkungan untuk memecahkan masalah . Model ini di dasari oleh teori Gestalt yang menjadikan fokus pada objek atau peristiwa

¹⁹Hanna Sundari, *Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing*, jurnal pujangga, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta vol.1, no.2, desember 2015.

di pandang sebagai keseluruhan bagian. Hal tersebut meliputi pengalaman, pembelajaran bermakna, prilaku bertujuan, dan prinsip ruang hidup.

c. Model Pembelajaran Personal

Model pembelajaran ini berfokus pada individu sebagai sumber gagasan belajar. Pembelajaran ini menekankan pada psikologi personal dan kehidupan realita yang mana model ini beorientasi pada teori humanistik dalam pendidikanya. Model ini bertujuan membentuk kecakapan mandiri, pemahaman diri, pengamatan diri dan konsep diri.

d. Model Pembelajaran Modifikasi

Model ini mengarah pada upaya penyusunan aktivitas-aktivitas belajar dan membentuk prilaku. Dalam hal ini guru memperhatikan tingkah laku siswa dalam belajar dan mengevaluasi serta memodifikasi tingkah laku siswa setelah di amati.

2. Tipe-Tipe Metode Pembelajaran Bilingual

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang tersusun Bruce secara sistematis yang akan di gunakan sebagai bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam hal tersebut tujuan proses pembelajarannya agar siswa dapat mencapai kompetensi yang sesuai yang di harapkan.²⁰ Proses pembelajaran tidak hanya berfokus terhadap materi saja, tetapi metode yang di gunakan sangat berpengaruh terhadap berjalannya

²⁰ Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 1, no. 2 (5 Desember 2016),

suatu pembelajaran di dalam kelas. Dalam pembelajaran bilingual di klasifikasikan tiga metode yang bisa di gunakan dalam sekolah yakni: transisional, maintenance, dan enrichment.²¹

a. Transisional

Metode ini mengajak siswa untuk menggunakan bahasa ibu terlebih dahulu. Kemudian siswa dikenalkan dengan bahasa asing, setelah itu para siswa akan mempelajari materi tersebut dengan menggunakan bahasa inggris sebagai pengantar materi secara penuh.

b. Metode maintenance

Dalam metode ini guru mengondisikan para siswa untuk mempelajari bidang studi menggunakan bahasa ibu. Kemudian di susul dengan bahasa asing atau bahasa inggris sebagai bahasa pengantar dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan dalam bidang studi tersebut. Dalam metode ini siswa sengaja tidak di bekali keterampilan berbahasa inggris terlebih dahulu, karena bahasa inggris akan di gunakan sebagai keterampilan untuk penguasaan bidang studi di masa yang akan datang.

c. Metode Enrichment

Pada metode ini penggunaan bahasa ibu dan bahasa inggris di gunakan secara bersamaan. Dalam penerapannya para siswa di bekali materi yang mana pengantar dari studi tersbut menggunakan bahasa asing dan bahasa

²¹ Nurin Yusrina Prasetyani, “Analisis Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Bilingual Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang”,(Tesis, Program Studi Magister Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Juli 2019) h. 5

ibu, hal tersebut guna untuk melatih kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran bahasa asing yang di lakukan secara bersamaan.

3. Macam-Macam Aspek Dalam Penerapan Program Bilingual

Ada beberapa aspek yang harus di perhatikan dalam penerapan program bilingual di sekolah. Menurut Stephney aspek-aspek tersebut adalah *staffing, teacher recruitment, teacher certification, staff development, and curriculum development*.²²

a. *Staffing* (Susunan Kepegawaian)

Aspek ini melihat pada pendidik yang di jadikan faktor utama dalam keberhasilan belajar siswa. Terutama pada program bilingual yang harus ada rancangan program bagaimana nantinya program tersebut berjalan dengan lancar.

b. *Teacher Recruitment* (Perekrutan Pendidik)

Artinya sebelum proses pembelajaran di mulai, ada penyeleksian pendidik. Hal tersebut guna mengetahui pendidik yang berkualitas yang mampu menguasai bidang tersebut. Biasanya *teacher recruitment* mendapat pelatihan yang berkelanjutan nantinya.

c. *Teacher Certification* (Pendidik Bersertifikat)

²² Arina Mustafidah, Aninditya Sri Nugraheni ” *Implementasi Program Bilingual School Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Di Sd Intis School Yogyakarta*” Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol.4, No.1, Juni 2017, H 85

Pendidik yang bersertifikat ini adalah pendidik yang sudah di uji kemampuannya dalam bahasa asing. Hal ini sangat di sarankan, karena akan berdampak positif pada program yang akan di jalankan.

d. *Staff Development* (Pengembangan Pegawai)

Step ini program harus di laksanakan dalam pelatihan sehingga pendidik bisa memilih, merencanakan dan mengevaluasi yang dapat meningkatkan bahasanya. Selain hal di atas pendidik juga harus mengembangkan kurikulum yang ada.

e. *Curriculum Develioment* (Pengembangan Kurikulum)

Pengembangan ini sekolah harus memiliki tujuan yang jelas dalam pelaksanaan program bilingualnya. Seperti (visi-misi), content, aktifitas, dan teknik evaluasi yang sesuai dengan program yang ditawarkan. Selain itu juga harus merefleksikan karakteristik dari kurikulum sekolah. Tingkat sketertarikan, kemampuan, sikap, dan kedewasaan siswa juga harus dipertimbangkan.

C. Tinjauan Tentang Implementasi Bilingual Dalam Peningkatan Skilnya

Bahasa adalah hal yang pokok yang wajib di kuasai oleh manusia, karena dengan bahasa akan terjadi interaksi manusia satu dengan manusia yang lainnya. Pada zaman sekarang ini, zaman yang serba canggih dan keaneka ragaman bahasa yang sudah mendarah daging. Banyak sekali

pencampuran bahasa-bahasa dari satu Negara ke Negara lain, contohnya yang di jadikan bahasa internasional atau bahasa pemersatu ini adalah bahasa inggris. Adanya hal tersebut menjadikan Negara Indonesia memasukkan pembelajaran bahasa bilingual dalam salah satu program pendidikannya di sekolah, hal tersebut di adakan dengan tujuan mencetak generasi yang maju dan dapat bersaing di zaman global serta muadah dalam mendapatkan informasi.

Disinilah signifikansi bahasa diajarkan sehari-hari sebagai perangkat komunikasi yang paling fundamental. Di lingkup sekolah, pengajaran bahasa pada umumnya ditujukan untuk mempersiapkan pembelajar menjadi mahir dan terampil melakukan interaksi-interaksi yang komunikatif dengan melibatkan empat macam kecakapan yakni mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Pada prinsipnya, penggunaan bahasa turut ditentukan oleh faktor-faktor linguistik dan non-linguistik, karena bahasa harus mampu mengatasi kendala-kendala akibat faktor sosial, ekonomi, ideologi, politik, jender, dan sebagainya. Faktor-faktor linguistik mencakup kata, frase, kalimat, dan wacana yang tentu saja tidak akan pernah cukup untuk membuat komunikasi lebih mudah dipahami dan diterima.

Menurut Hotmaria kecakapan bahasa meliputi empat skil yaitu menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara.²³ Dalam menerapkan itu semua ada yang perlu di tekankan yakni:

- a. Mengarahkan peserta didik untuk berlatih bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu maka akan mempermudah kelancaran dan kefasihan untuk berbicara bahasa asing.
- b. Selain dari siswa sendiri guru sebagai fasilitator berperan penting untuk keberhasilan siswanya. Salah satunya guru memberikan stimulus berupa berbicara bahasa asing, kemudian siswa nya merespon balik. Hal tersebut membuat siswa merasa di perhatikan dan mempermudah dalam pemahaman siswa didiknya. Dengan begitu guru akan lebih mudah mengevaluasi kemampuan siswa didiknya.
- c. Memberikan peluang ke pada siswa untuk mengaktifkan kembali kosa kata yang telah di simpan. Hal ini perlu kesabaran dan ketelatenan agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Guru juga ikut andil penuh dalam hal ini, karena guru sebagai pemberi stimulus dan siswa lah yang merespon stimulus tersebut.

²³ Khusniati Ningsih, "Pemanfaatan Media Pesan Suara untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di Masa Pandemi," JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik 2, no. 8 (20 Agustus 2021): 1179–88, <https://doi.org/10.47387/jira.v2i8.200>.